

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kambing Peranakan Etawa (PE) dan Sapera yang dilakukan di beberapa peternakan kambing perah di Kota Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) kedua jenis kambing menunjukkan kecenderungan kelahiran anak betina yang lebih tinggi dibandingkan anak jantan, terutama pada paritas kedua.
2. Terdapat peningkatan jumlah kelahiran kembar dari paritas pertama ke paritas kedua. Kambing Sapera menunjukkan peningkatan yang lebih dibandingkan PE.
3. Jarak Antar Kelahiran (*Kidding Interval*) Kambing Sapera memiliki interval kelahiran yang sedikit lebih panjang dibandingkan PE dan rata-rata *kidding interval* berada pada kisaran 7–8 bulan.
4. Berdasarkan hasil evaluasi, kambing Sapera menunjukkan performa reproduksi yang lebih unggul dibandingkan PE dalam hal rasio jenis kelamin, sifat prolifik, dan untuk *Kidding Interval* Kambing PE lebih tinggi daripada Kambing Sapera.

5.2. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada peternak untuk lebih mengoptimalkan pengembangan Kambing perah jenis Sapera karena memiliki sifat prolifik dan efisiensi reproduksi yang lebih baik dibandingkan Kambing Peranakan Etawa (PE). Karena dapat menunjang peningkatan produktivitas, baik dari segi jumlah keturunan maupun hasil produksi susu.

2. Perlu dilakukan pemeliharaan induk hingga mencapai paritas kedua atau lebih, karena pada paritas tersebut terjadi peningkatan kelahiran kembar dan efisiensi reproduksi. Untuk mendapatkan efisiensi peluang bisnis ekonomi dan populasi dengan jangka waktu panjang. Dan diperlukan penerapan manajemen pemeliharaan yang baik.
3. Disarankan agar peternak melakukan seleksi induk dan pejantan berdasarkan performa reproduksi, khususnya memilih individu yang memiliki potensi prolifrik tinggi dan *kidding interval* pendek, mendukung program pemuliaan dan pembibitan yang berkelanjutan.

